

ANALISIS BULAN FEBRUARI 2016

Minggu II (9 Februari – 12 Februari 2016)

Jika pada pekan pertama Februari 2016 harga kakao bergerak naik dalam kisaran tipis, maka pada perdagangan pekan kedua Februari 2016, seperti yang terlihat pada *chart*, harga di bursa NYBoT terlihat melemah.

Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Selasa (9/2), harga kakao diperdagangkan pada posisi Rp 30.317 per kg dan kemudian melemah hingga pada perdagangan Jum'at (12/2) berada pada posisi Rp 28.719 per kg. Di bursa berjangka New York, pada awal pekan harga berada pada level US\$ 2.858 per ton, kemudian melemah ke posisi US\$ 2.766 per ton.

Sementara itu pada perdagangan Selasa (9/2), tercatat harga kakao berjangka di New York kembali ditutup naik. Tampaknya, kenaikan harga kakao berasal dari masih adanya serangan angin Harmattan yang membuat kekhawatiran hambatan produksi di Afrika Barat.

Sehingga tercatat di akhir perdagangan harga kakao berjangka untuk kontrak pelepasan Maret 2016, terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan. Harga komoditas tersebut ditutup naik US\$ 89 atau 3,20 persen pada posisi US\$ 2.870 per ton. Namun harga kakao berjangka untuk perdagangan selanjutnya akan bergerak dalam kecenderungan menguat dengan perkiraan masih adanya kekuatiran hambatan produksi di negara-negara produsen kakao.

Selanjutnya pada transaksi Rabu (10/2), harga kakao di pasar spot Makassar yang dijadikan acuan harga kakao pasar fisik dalam negeri, terlihat masih berada pada posisi Rp 30.317 per kg. Kenaikan itu masih dipicu oleh kenaikan harga kakao di pasar global, terutama di bursa NYBoT.

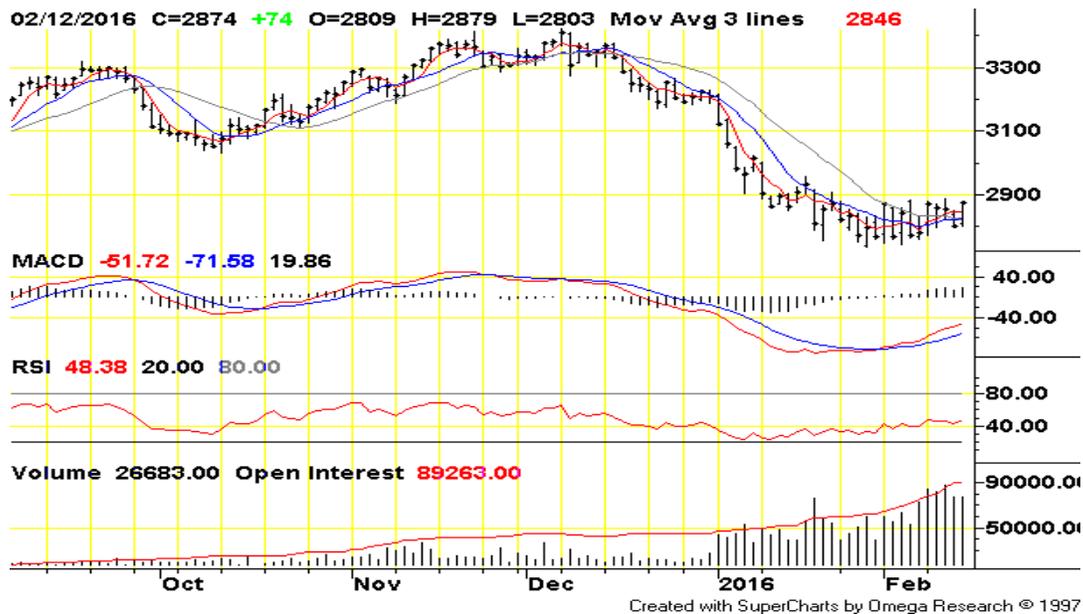
Akan tetapi, harga kakao berjangka di bursa New York pada Rabu sore terlihat mengalami penurunan terpicu harapan penguatan produksi. Harga kakao turun terpicu tanda-tanda dari tanaman utama yang kuat di Afrika Barat melebihi kekhawatiran bahwa mendatang pertengahan tanaman yang lebih kecil bisa dirugikan oleh angin tahunan yang kuat.

Merujuk laporan *Bloomberg*, terpantau di akhir perdagangan Rabu, harga kakao berjangka kontrak Maret 2016 yang merupakan kontrak paling aktif ditutup sebesar -US\$ 11 atau -0,38 persen pada posisi US\$ 2.859 per ton. Diperkirakan akibat pelemahan itu, Ghana bisa kehilangan sebanyak 25 persen dari produksi kakao yang diproyeksikan musim ini dengan serangan angin yang keras dan kurangnya upaya hujan menghambat untuk meningkatkan hasil di produsen terbesar kedua di dunia, kata sumber pemerintah.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (11/2), harga kakao di pasar spot Makassar juga sudah terseret turun. Terlihat di pasar fisik harga berada pada level Rp 29.211 per kg. Sementara harga kakao di bursa komoditas New York mengalami tekanan dipicu sentimen peningkatan produksi Ghana. Ghana di Afrika Barat berharap untuk menghasilkan 850,000-900,000 ton kakao pada tahun 2015/16 tanaman, bergerak terdongkrak dari musim sebelumnya 740.000 ton.

Untuk itu Ghana Cocoa Board, lembaga pemasaran kakao di negara itu, telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan produksi yaitu mendistribusikan pupuk gratis dan bibit dan penyemprotan massal, menurut ICCO.

Grafik Harga Kakao Minggu II Februari 2016



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (12/2), harga kakao di bursa dunia terus merosot. Di bursa komoditas New York, harga terpantau tererosok akibat pelemahan pasar keuangan dan komoditas, juga melemahnya kurs poundsterling terhadap dollar AS. Bursa Saham Eropa berakhir melemah tajam pada hari Kamis (12/2), karena merosotnya saham perbankan dan komoditas dan kekuatiran investor terhadap perkembangan ekonomi global. Dengan melemahnya saham komoditas, membuat kekuatiran pelemahan permintaan komoditas membayangi investor.

Kemudian pada penutupan perdagangan forex kurs pasangan GBPUSD ditutup turun -0.32 %. Kurs poundsterling yang alami tekanan *profit taking* setelah 2 hari perdagangan sebelumnya rally di tengah buruknya fundamental mata uang Inggris oleh sikap bank sentral dan pemerintah negara kerajaan tersebut. Pound menjadi kurs yang ditinggalkan pasca rencana pemerintah keluar dari Uni Eropa dan juga sikap BOE yang tidak punya agenda untuk menaikkan suku bunganya berbeda dengan yang pernah disampaikan pada akhir tahun 2015 lalu.

Sehingga di akhir perdagangan, harga kakao berjangka kontrak Mei 2016 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup melemah sebesar -54 dollar atau -1,89 persen pada posisi US\$ 2.800 per ton.